



Penguatan Kapasitas Relawan Manajemen Bencana Melalui Pelatihan Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat

Nurmansyah Alami, Indri Nurtiyani Hakim ✉, Agung Nusantara, Ulfi Nuril Hasan, Ulfa Nisa Mumtazah, Anisa Uswatun Khasanah

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 3 & 6, Purworejo, Jawa Tengah 54111, Indonesia

indri@umpwr.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v10i3.7452> |

Abstrak

Permasalahan utama yang dihadapi Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Purworejo sebagai mitra pengabdian adalah keterbatasan jumlah dan kapasitas relawan kebencanaan yang berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, serta rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran relawan, keterbatasan motivasi, serta persepsi risiko tinggi dalam kegiatan kebencanaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan kapasitas relawan kebencanaan MDMC Purworejo melalui program sosialisasi, pelatihan kebencanaan, penguatan motivasi, dan pengembangan jejaring kerelawanan berbasis komunitas. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan mitra, sosialisasi kebencanaan, pelatihan dasar relawan, serta pendampingan mahasiswa melalui pendekatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap manajemen bencana, meningkatnya minat partisipasi masyarakat dan mahasiswa dengan terdapatnya dua belas orang relawan baru, serta terbentuknya jejaring awal relawan kebencanaan di Purworejo. Kesimpulannya, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas kelembagaan mitra dengan terdapatnya sebanyak dua belas orang relawan kebencanaan baru, sehingga memperkuat kesiapsiagaan dan respons MDMC Purworejo dalam menghadapi bencana secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen bencana; MDMC; Relawan bencana;



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

1. Pendahuluan

Bencana merupakan peristiwa atau yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana dapat terjadi kapan saja dan dimana saja yang dapat disebabkan oleh faktor alam atau faktor non alam (faktor manusia) sehingga dapat mengakibatkan timbulnya kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis hingga merenggut korban jiwa (Pangestu & Fedryansyah, 2023).

Sistem manajemen bencana mencakup tiga tahapan yang digambarkan dalam siklus pra bencana, tanggap bencana, dan pasca bencana (Yayasan IDEP, 2007). Manajemen kebijakan penanggulangan bencana yang banyak dilaksanakan di Indonesia selama ini dilakukan melalui skema *top down* yang mengedepankan penanggulangan program bencana yang berasal dari pemerintah atas lalu turun ke jajaran pelaksana hingga masyarakat terdampak dibawah. Hal ini berpotensi menimbulkan pendekatan penanggulangan bencana yang lebih berorientasi pada peran pemerintah, sementara keterlibatan masyarakat lokal sebagai subjek yang secara langsung menghadapi risiko dan dampak bencana belum optimal (Ruslanjari *et al.*, 2024).

Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Purworejo merupakan unit penanggulangan bencana di bawah naungan Muhammadiyah yang berfungsi untuk membantu masyarakat di Purworejo dan sekitarnya menghadapi bencana melalui kegiatan mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, serta rehabilitasi dan rekonstruksi. Peran MDMC tidak hanya berfokus pada penanganan bencana ketika kejadian berlangsung, tetapi mencakup seluruh rangkaian pengelolaan risiko dan dampak bencana, mulai dari pengurangan risiko dan peningkatan kesiapsiagaan sebelum bencana, respons pada saat bencana, hingga pemulihan pasca bencana. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas relawan, sistem informasi, jaringan koordinasi, serta kemampuan organisasi merupakan bagian penting dalam mendukung efektivitas penanggulangan bencana. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai strategi Muhammadiyah dalam penanggulangan bencana di Indonesia yang menunjukkan bahwa melalui MDMC, Muhammadiyah menerapkan tahapan manajemen bencana yang meliputi mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pascabencana. Penelitian tersebut juga menunjukkan pentingnya keterlibatan jaringan organisasi dan masyarakat dalam mendukung efektivitas respons terhadap bencana (Ichsan, 2022).

Sebagai lembaga penanggulangan bencana berbasis masyarakat, MDMC memiliki mandat untuk mengorganisir, melatih, dan menggerakkan relawan agar siap terjun dalam penanganan bencana maupun kegiatan mitigasi. Namun, berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, permasalahan utama yang dihadapi adalah sulitnya memperoleh relawan yang mau terlibat aktif dalam bidang kebencanaan. Tantangan tersebut muncul karena beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran relawan kebencanaan, keterbatasan motivasi dan insentif bagi calon relawan, serta adanya anggapan bahwa kegiatan kebencanaan memiliki risiko tinggi. Permasalahan ini berdampak langsung pada efektivitas program MDMC dalam merespons bencana. Minimnya jumlah relawan menyebabkan keterlambatan dalam distribusi bantuan, penanganan korban, hingga program rehabilitasi pasca bencana. Padahal, ketersediaan relawan yang terlatih dan berkomitmen sangat menentukan keberhasilan suatu operasi kemanusiaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengabdian yang dapat membantu mitra dalam meningkatkan jumlah sekaligus kapasitas relawan kebencanaan, misalnya melalui program sosialisasi, pelatihan, penguatan motivasi, serta pembentukan jejaring kerelawanan berbasis komunitas.

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting untuk memperkuat kapasitas lokal dalam menghadapi bencana sekaligus memperluas pembelajaran mahasiswa melalui pendekatan praktik lapangan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan kapasitas relawan kebencanaan pada MDMC Purworejo melalui program sosialisasi, pelatihan, dan pengembangan jejaring kerelawanan berbasis komunitas. Kegiatan ini juga selaras dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang mendorong mahasiswa untuk belajar di luar kampus melalui aktivitas pengabdian nyata sehingga meningkatkan kompetensi kognitif,

sosial, dan profesional dalam bidang kebencanaan. Melalui pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam manajemen bencana, sementara mitra mendapatkan dukungan peningkatan kapasitas relawan secara berkelanjutan.

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas relawan merupakan aspek penting dalam mendukung efektivitas penanggulangan bencana. Hasil kajian (Yuda *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa penyuluhan dan simulasi menggunakan phantom RJP mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan relawan MDMC Kebumen dalam memberikan tindakan kegawatan henti jantung pada korban bencana. Sementara itu, (Faizah *et al.*, 2023) juga melaporkan peningkatan keterampilan relawan dalam memberikan pertolongan pertama pada pasien Covid-19, sedangkan (Supriyati & Bahri, 2022) menunjukkan bahwa penguatan kapasitas relawan dapat dilakukan pada aspek administrasi dan pengelolaan keuangan melalui pelatihan penggunaan aplikasi. Pengabdian serupa mengenai peningkatan kapasitas relawan juga dilakukan oleh (Talarima & Lawalata, 2022; Sriyono *et al.*, 2025; Siregar *et al.*, 2021).

Kegiatan-kegiatan tersebut umumnya berfokus pada peningkatan kapasitas relawan dalam aspek keterampilan pertolongan medis, respons terhadap kondisi tertentu, maupun administrasi, sehingga masih terdapat kebutuhan untuk memperkuat kapasitas relawan pada aspek manajemen relawan, pemanfaatan teknologi informasi, pemetaan kebencanaan, serta dukungan komunikasi dan koordinasi dalam penanggulangan bencana. Kondisi tersebut menjadi semakin penting bagi MDMC Purworejo karena efektivitas pelaksanaan fungsi mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan relawan yang memadai baik dari sisi jumlah maupun kompetensi. Berdasarkan identifikasi awal bersama mitra, permasalahan yang dihadapi MDMC Purworejo tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan jumlah relawan, tetapi juga dengan perlunya penguatan kapasitas dan sistem pengelolaan relawan agar potensi sumber daya yang tersedia dapat dimobilisasi secara lebih cepat dan terorganisasi ketika terjadi bencana.

Dengan meningkatnya kapasitas tersebut, MDMC Purworejo diharapkan memiliki sumber daya relawan yang lebih siap, terorganisasi, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga mampu melaksanakan fungsi mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, serta rehabilitasi dan rekonstruksi secara lebih efektif. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap peningkatan ketangguhan MDMC dan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana serta memperkuat peran MDMC sebagai bagian dari garda terdepan Muhammadiyah dalam bidang kebencanaan.

2. Metode

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan Muhammadiyah *Disaster Management Center* (MDMC) sebagai mitra utama. Tahapan kegiatan dirancang secara sistematis berdasarkan permasalahan dan kebutuhan prioritas mitra, khususnya keterbatasan jumlah dan kapasitas relawan kebencanaan. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama MDMC untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, meliputi kondisi dan jumlah relawan aktif, tingkat kesiapan dan kompetensi relawan, ketersediaan peralatan, serta kebutuhan pelatihan.

Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun program, jadwal, materi, kebutuhan logistik, serta pembagian peran antara tim pengabdian dan mitra.

Tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal mengenai peran dan fungsi MDMC, pengetahuan dasar mengenai kebencanaan, serta pentingnya kesiapsiagaan dan keterlibatan relawan dalam setiap tahapan penanggulangan bencana. Dalam tahap ini, MDMC berperan aktif melalui penyediaan instruktur internal, tempat pelaksanaan kegiatan, serta pengalaman praktis dalam penanganan bencana. Selanjutnya, tahap pendataan relawan dilakukan untuk memperoleh data relawan secara lebih terstruktur, meliputi identitas, kontak, kompetensi, serta informasi lain yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan dan mobilisasi relawan. Data yang diperoleh kemudian dapat digunakan oleh MDMC sebagai dasar dalam membangun dan memperbarui basis data relawan. Tahap terakhir adalah pembagian seragam relawan sebagai bentuk dukungan terhadap identitas dan kesiapan relawan dalam menjalankan tugas kebencanaan. Pemberian seragam diharapkan dapat memperkuat identitas kelembagaan, rasa memiliki, dan kesiapan relawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan MDMC. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan mitra sehingga kegiatan tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program, tetapi juga pada penguatan kapasitas dan keberlanjutan pengelolaan relawan MDMC (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Purworejo menunjukkan hasil yang positif dalam upaya peningkatan kapasitas kelembagaan mitra, khususnya pada aspek sumber daya relawan kebencanaan. Berikut kegiatan yang dilakukan:

3.1. Koordinasi Dengan MDMC

Rapat koordinasi dengan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Purworejo dilaksanakan sebagai tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan mitra secara langsung, menyepakati tujuan kegiatan, serta menyusun rencana pelaksanaan program pengabdian. Tim pengabdian berperan aktif dalam memfasilitasi diskusi, menggali kebutuhan mitra, dan menyelaraskan program pengabdian dengan mandat serta program kerja MDMC Purworejo. Hasil dari kegiatan ini adalah kesepakatan bersama mengenai fokus kegiatan, yaitu peningkatan jumlah dan kapasitas relawan kebencanaan. Rapat koordinasi dengan MDMC dilakukan pada Hari Rabu, 31 Desember 2025. Rapat koordinasi dengan MDMC ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Rapat Koordinasi Dengan MDMC dan Persiapan Sosialisasi

3.2. Persiapan dan Pelaksanaan Sosialisasi dan Pengenalan Komunitas MDMC

Rapat persiapan dilaksanakan untuk menyusun teknis pelaksanaan sosialisasi kebencanaan, meliputi penentuan materi, metode penyampaian, jadwal kegiatan, serta pembagian peran antara tim pengabdian dan pihak MDMC. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian berperan dalam merancang materi sosialisasi yang bersifat aplikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat dan mahasiswa. Hasil rapat persiapan ini adalah tersusunnya agenda kegiatan sosialisasi yang sistematis dan terarah sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan persiapan ditunjukkan dalam **Gambar 2**.

Kegiatan sosialisasi pengenalan komunitas MDMC bertujuan untuk memperkenalkan peran, fungsi, dan struktur organisasi MDMC Purworejo kepada peserta. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dalam menjelaskan visi, misi, serta ruang lingkup kegiatan MDMC dalam penanggulangan bencana. Hasil kegiatan ini menunjukkan meningkatnya pemahaman peserta mengenai keberadaan dan peran strategis MDMC sebagai lembaga kebencanaan berbasis masyarakat, sehingga menumbuhkan ketertarikan untuk bergabung sebagai relawan. Materi ini disampaikan langsung oleh Bapak Widayat selaku ketua MDMC. Sosialisasi Pengenalan Komunitas MDMC ditunjukkan pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Sosialisasi Pengenalan Komunitas MDMC dan Dasar Kebencanaan

Kegiatan sosialisasi pengetahuan dasar kebencanaan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep bencana, jenis-jenis bencana, serta kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko bencana (**Gambar 3**). Tim pengabdian berperan sebagai narasumber dalam memberikan pengetahuan dasar kebencanaan melalui pemaparan materi dan diskusi interaktif. Edukasi dan pelatihan kebencanaan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan serta kemampuan masyarakat dan relawan dalam menghadapi kondisi darurat. Hasil kajian (Calisanie *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa pelatihan kesiapsiagaan bencana pada relawan di wilayah pedesaan Indonesia secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan praktik kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi.

Selain itu (Hargono *et al.*, 2023) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kesadaran bencana dan kesiapsiagaan masyarakat di Indonesia, di mana masyarakat dengan tingkat kesadaran yang lebih rendah memiliki risiko 1,49 kali lebih besar untuk memiliki tingkat kesiapsiagaan yang rendah. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap risiko bencana dan pentingnya kesiapsiagaan, yang selanjutnya menjadi dasar dalam membangun kapasitas relawan kebencanaan. Materi ini disampaikan oleh ibu Indri Nurtiyani Hakim.

3.3. Sosialisasi Kesiapan Relawan Kebencanaan

Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kesiapan mental dan pengetahuan peserta sebagai calon relawan kebencanaan. Tim pengabdian memberikan pemahaman mengenai peran relawan, etika kerelawanan, keselamatan diri, serta tanggung jawab dalam kegiatan tanggap darurat. Pengetahuan dan pelatihan yang memadai menjadi aspek penting dalam membentuk kapasitas relawan, karena relawan kebencanaan dapat menghadapi situasi yang memiliki risiko fisik maupun psikologis. (Proborini *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan relawan. Pemberian pendidikan dasar kebencanaan juga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk terlibat sebagai relawan; (Astuti *et al.*, 2023) melaporkan bahwa 75% pemuda peserta kegiatan menyatakan berminat menjadi relawan bencana setelah memperoleh pendidikan dasar kebencanaan. Hasil sosialisasi pada kegiatan ini menunjukkan berkurangnya persepsi negatif terkait risiko kegiatan kebencanaan dan meningkatnya kesiapan peserta untuk terlibat aktif sebagai relawan MDMC Purworejo. Materi ini disampaikan oleh bapak Nurmansyah Alami. Sosialisasi kesiapan relawan kebencanaan ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Sosialisasi Kesiapan Relawan Kebencanaan

3.4. Pendataan Relawan Kebencanaan

Pendataan relawan dilakukan sebagai tindak lanjut dari rangkaian kegiatan sosialisasi. Tim pengabdian berperan dalam memfasilitasi proses pendaftaran dan pendataan calon relawan kebencanaan MDMC Purworejo. Hasil kegiatan ini menunjukkan terdapatnya sebanyak 12 orang relawan kebencanaan baru yang menyatakan komitmen untuk bergabung dan berkontribusi dalam kegiatan MDMC Purworejo. Pendataan ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian dalam menjawab permasalahan mitra terkait keterbatasan jumlah relawan. Pembagian seragam relawan dilaksanakan sebagai bentuk penguatan identitas dan komitmen relawan kebencanaan. Tim pengabdian berperan dalam mendukung penyediaan dan pendistribusian seragam kepada relawan terdaftar.

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap rasa memiliki dan tanggung jawab relawan terhadap organisasi MDMC Purworejo, serta meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kebencanaan.

3.5. Evaluasi Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai peran MDMC, kebencanaan, serta pentingnya keterlibatan relawan dalam mendukung penanggulangan bencana. Namun, peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara kuantitatif belum dapat disimpulkan karena kegiatan ini belum menggunakan instrumen pre-test dan post-test sebagai alat ukur perubahan pengetahuan maupun keterampilan peserta. Capaian yang dapat diidentifikasi secara langsung adalah tersusunnya pendataan relawan secara lebih terstruktur sehingga MDMC memiliki basis data yang dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan dan mobilisasi relawan.

Pendataan menjadi aspek penting karena efektivitas relawan dalam penanggulangan bencana tidak hanya ditentukan oleh jumlah relawan, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi kompetensi dan menempatkan relawan sesuai dengan kebutuhan tugas. Penelitian mengenai pengelolaan relawan bencana menunjukkan bahwa kompetensi relawan mencakup pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan motivasi, sehingga proses pendataan dan identifikasi kapasitas relawan merupakan bagian penting dalam pengelolaan sumber daya manusia kebencanaan. Selain itu, penelitian (Amini *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa program pelatihan yang dirancang secara terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan fungsional relawan secara signifikan, sehingga penguatan kapasitas perlu dilakukan melalui pelatihan yang disertai pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan. Temuan tersebut juga sejalan dengan kegiatan pengabdian pada relawan MDMC yang menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta ketika capaian diukur melalui evaluasi pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan pada MDMC dalam program ini dapat dipandang sebagai tahap awal penguatan kapasitas kelembagaan melalui perluasan dan penataan basis data relawan serta penguatan identitas relawan. Pembagian seragam tidak hanya berfungsi sebagai pemberian atribut, tetapi juga mendukung identitas kelembagaan dan kesiapan relawan dalam menjalankan tugas di lapangan. Oleh karena itu, hasil evaluasi merekomendasikan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar penguatan jumlah dan pengelolaan relawan dapat diikuti dengan peningkatan kompetensi yang terukur dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama Muhammadiyah *Disaster Management Center* (MDMC) Purworejo berhasil menjawab permasalahan mitra terkait keterbatasan jumlah dan kapasitas relawan kebencanaan. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, program ini mampu meningkatkan kesadaran dan kesiapan masyarakat serta mahasiswa untuk terlibat dalam penanggulangan bencana, sehingga memperkuat kapasitas kelembagaan MDMC dalam melaksanakan fungsi kebencanaan di tingkat lokal. Implikasi kegiatan ini bagi masyarakat sasaran adalah meningkatnya kesiapsiagaan berbasis komunitas melalui ketersediaan relawan yang lebih terorganisir dan memiliki pemahaman dasar kebencanaan.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan pada durasi pelaksanaan dan kedalaman materi teknis. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan berupa pelatihan teknis dan pendampingan berkelanjutan agar kapasitas relawan dapat terus ditingkatkan secara optimal.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Muhammadiyah *Disaster Management Center* (MDMC) Purworejo atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta dan relawan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada mahasiswa yang terlibat atas kontribusi dan komitmennya dalam mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak.

Daftar Pustaka

- Amini, F., Hidarnia, A., Ghofranipour, F., & Motlagh, M. E. (2024). Examining the effectiveness of a training program on improving knowledge, functional skills, and attitude in natural disaster volunteers. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1321535>
- Astuti, S. P., Setiawan, E., & Setyaningrum, I. F. (2023). Pendidikan Dasar Bencana Bagi Pemuda Untuk Meningkatkan Kesadaran Akan Bencana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 1–12.
- Calisanie, N. N. P., Sansuwito, T. B., Dioso, R. I., & Lindayani, L. (2025). Enhancing earthquake preparedness knowledge and practice among community members in rural areas of Indonesia. *International Journal of Disaster Management*, 8(1), 1–12.
- Hargono, A., Artanti, K. D., Astutik, E., Widodo, P. P., Trisnawati, A. N., Wardani, D. K., & Lioni, E. (2023). Relationship between disaster awareness and disaster preparedness: online survey of the community in Indonesia. *Journal of Public Health in Africa*, 14(9). <https://doi.org/10.4081/jphia.2023.2376>
- Ichsan, M. (2022). Handling natural hazards in Indonesia amid the COVID-19 pandemic: Muhammadiyah's response and strategy. *Jambá-Journal of Disaster Risk Studies*, 14(1).
- Pangestu, S. D., & Fedryansyah, M. (2023). Implementasi Mitigasi Bencana Alam Berbasis Masyarakat Melalui Kampung Siaga Bencana Di Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 192. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.47267>
- Proborini, C. A., Haknowo, D., & Andriyanto. (2024). Pengaruh Pelatihan Pencegahan Dan Mitigasi Bencana Terhadap Pengetahuan Relawan. 15(2), 110–116.
- Ruslanjari, D., Putri, R. A. P., Puspitasari, D., & Sulistiyo, S. (2024). Embracing leadership of local actors and community in disaster risk reduction of Yogyakarta. *Jamba: Journal of Disaster Risk Studies*, 16(1). <https://doi.org/10.4102/jamba.v16i1.1679>

- Siregar, L., Rohana Sinaga, T., Purba, A., Kesehatan Masyarakat Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia, P., & Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, P. (2021). Prodi Ners Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia 2). Dalam *Jurnal Abdimas Mutiara* (Vol. 2).
- Sriyono, Joni, H., Titin, S., & Abu, B. (2025). Peningkatan Kapasitas Relawan Siaga Bencana Desa Dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6, 1096–1106.
- Supriyati, S., & Bahri, R. S. (2022). Peningkatan Kapasitas Kinerja Relawan Karang Taruna Jawa Barat Dalam Membantu Pembuatan Laporan Pengelolaan Penggunaan Dana Covid-19 Untuk Pemerintah Kota/Desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35059>
- Talarima, B., & Lawalata, I. V. (2022). Peningkatan Kapasitas Relawan Desa, Kelurahan, dan Negeri Lawan COVID-19 melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kota Ambon. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 550–560. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1021>
- Yayasan IDEP. (2007). *Penanggulangan bencana berbasis masyarakat : berisi keterangan yang jelas untuk sebelum, saat, sesudah bencana : panduan umum*. Yayasan IDEP.
- Yuda, H. T., Agina Widyaswara Suwaryo, P., Agus Afif, M., Alfiano Wibowo, K., Gunawan, S., Anwar Rosyidi, A., & Ihsan, K. (2023). Peningkatan Kapasitas Relawan MDMC Kebumen dalam Memberikan Tindakan Kegawatan Henti Jantung pada Korban Bencana. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 2(1), 111–116. <https://doi.org/10.32584/jpp.v2i1.2139>

Article History			Contribution to SDGs	
Submitted	Revised	Accepted	4 QUALITY EDUCATION	13 CLIMATE ACTION
27/02/2026	20/07/2026	27/07/2026		